BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam bab ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan dari apa yang telah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran atau sumbangan pemikiran yang sekiranya dapat membantu dan menjadi solusi dalam menelaah permasalahan yang ada.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. *LBMA* telah memerankan tiga peranan dari organisasi internasional, yaitu instrumen, arena, dan aktor independen. Instrumen merupakan poin pertama dari peran utama sebuah organisasi internasional. Instrumen ini berfungsi sebagai *image* yang melekat pada *LBMA* yaitu penjaga keteraturan perdagangan *gold bar* internasional pada Loco London. Pedagang *gold bar* akan mengetahui dan yakin bahwa *gold bar* yang mereka beli adalah murni. Berbeda jika perusahaan tersebut belumlah mendapat sertifikasi dari *LBMA*. Peran kedua dari organisasi internasional adalah sebagai arena. *LBMA* melalui *Good Delivery Rules* merupakan arena bagi anggotanya untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *gold bar*. Peran yang terakhir dari organisasi internasional adalah aktor independen. Seperti yang dijelaskan pada objek kajian, *LBMA* adalah aktor independen yang membuat aturan-aturan. Dengan adanya otoritas untuk mengeluarkan daftar tersebut, *LBMA*

memiliki keleluasaan untuk mengatur standarisasi *gold bar* yang diperjualbelikan. *LBMA* sendiri memiliki donor dana dari beberapa anggota seperti perusahaan multinasional tetapi tidak menjadikan kinerja *LBMA* bisa dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. Independensi *LBMA* juga dipertegas dengan struktur dan fungsi *LBMA* itu sendiri.

2. Walaupun menjadi satu-satunya BUMN pertambangan logam mulia di Indonesia yang kegiatannya mencakup dari hulu hingga hilir, PT ANTAM tidak terlepas dari masalah keterbatasan ruang lingkup penjualan *gold bar* olahannya. Wilayah operasional PT ANTAM tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral namun penjualannya dilakukan secara langsung kepada para pedagang retail seperti toko-toko emas, pengrajin perhiasan bahkan pada perseorangan yang ruang lingkupnya terbatas hanya di Indonesia. Keikutsertaan PT ANTAM dalam *Good Delivery* menyelesaikan permasalahan keterbatasan pasar yang sempit. Masuknya PT ANTAM sebagai perusahaan yang diakui oleh *LBMA* maka *gold bar* yang diolah oleh PT ANTAM juga dapat diperdagangkan pada Loco London. Ini memberikan keuntungan kompetitif yang besar bagi penjualan *gold bar* PT ANTAM di pasar logam mulia internasional. Selain itu, keikutsertaan dalam *Good Delivery* juga menyokong visi PT ANTAM 2020 untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia.
3. Indonesia melalui PT ANTAM mampu meningkatkan perdagangan *gold bar* di *LBMA*. PT ANTAM sebelumnya berfokus pada penjualan di dalam negeri

yang hanya dibeli oleh masyarakat Indonesia. namun dengan keikutsertaannya dalam *LBMA*, PT ANTAM pun mampu melakukan perdagangan di Loco London dan bersaing dengan negara lain untuk meningkatkan kepentingan nasionalnya terkait perdagangan logam mulianya. Pada tahun 1997 menuju tahun 1998 terjadi penurunan permintaan *gold bar* pada perdagangan di pasar domestik, sehingga muncul keinginan dari PT ANTAM untuk menjual *gold bar* ke pasar logam mulia internasional. Perdagangan *gold bar* ke luar negeri yang dilakukan PT ANTAM pada tahun 1998 memberikan penambahan hasil penjualan sebesar Rp 140,23 triliun. Hasil penjualan PT ANTAM pada tahun 1997 adalah Rp 61,79 triliun, kemudian meningkat hasil penjualannya pada tahun 1998 adalah Rp 202,02 triliun. Berdasarkan data terbaru, pada sepanjang tahun 2013, PT ANTAM meraup pendapatan sebesar Rp 4,7 triliun dari penjualan *gold bar*, atau sekitar 41,6% dari total pendapatan perseroan sekitar Rp 11,29 triliun. Ini menjadikan *gold bar* sebagai kontributor utama pendapatan PT ANTAM.

4. Tidak terdapat tantangan yang berarti dalam pengadopsian standarisasi *LBMA* terhadap pengolahan *gold bar* dari PT ANTAM. Tantangan dalam perdagangan *gold bar* yang ditemui oleh PT ANTAM justru dari dalam negeri yaitu pemerintah dan dari luar negeri yaitu keberadaan Singapura. Walaupun PT ANTAM melalui UBPP Logam Mulia merupakan satu-satunya BUMN yang merepresentasikan kepentingan Indonesia di pasar logam mulia internasional, namun pemerintah tidak mendukung secara penuh kegiatan PT ANTAM. Hal ini dikarenakan pemerintah lebih fokus dan mengikuti animo

serta level pemahaman masyarakat Indonesia atas emas, yaitu pada perdagangan emas perhiasan bukannya pada emas batangan (*gold bar*). Tantangan yang dihadapi oleh PT ANTAM juga berkaitan dengan keberadaan Singapura yang berusaha untuk menjadi tandingan pasar logam mulia internasional yaitu Loco London di luar *LBMA*. Ini akan menyulitkan PT ANTAM karena tidak hanya harus menyesuaikan standarisasi dari *Over The Counter* (*OTC*) yang diawasi *LBMA* tetapi juga standarisasi Singapura, jika posisi *OTC* regional ini berhasil diwujudkannya yang diprediksi pada saat *ASEAN Community 2015*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Substansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan *LBMA* melalui *Good Delivery* memberikan pengaruh terhadap persaingan di pasar logam mulia internasional. Selama ini persaingan dalam perdagangan *gold bar* tidaklah sehat karena keinginan pedagang-pedagang internasional untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya dan monopoli perdagangan dengan kadar ukuran yang tidak terstandarkan. Dengan munculnya *LBMA*, perdagangan *gold bar* secara internasional menjadi lebih baik melalui serangkaian aturan yang ditetapkan. *LBMA* mampu menjalankan tiga peranannya sebagai organisasi internasional, yaitu instrumen, arena dan aktor independen.

Indonesia pun mengadopsi penstandarisasian *gold bar* hasil tambangnya dengan lulus kualifikasi dan keikutsertaan PT ANTAM di dalam *LBMA* pada

tanggal 1 Januari 1999. Ini memberikan keuntungan yang besar bagi Indonesia dengan semakin luasnya pasar bagi perdagangan *gold bar* produksi PT ANTAM hingga ke pasar logam mulia internasional. Namun, peneliti juga menemui beberapa kendala yang dihadapi oleh PT ANTAM yang menjadi tantangan kedepannya untuk diselesaikan. Dari tantangan tersebut peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan bagi PT ANTAM, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini juga menunjukkan masih sangat kurangnya peran pemerintah dalam memberikan edukasi dan informasi terkait *gold bar*. Bahkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada perwakilan PT ANTAM, PT ANTAM sendiri juga belum optimal dalam melakukan edukasi yang menyeluruh mengenai *gold bar*. Mereka masih fokus hanya pada penjualan dan penyedia *gold bar* bagi masyarakat. Padahal *gold bar* menjadi primadona instrumen kekayaan dan aset hampir di seluruh dunia. Harga *gold bar* yang cenderung stabil menjadikannya instrumen teraman. Masyarakat justru mendapat edukasi dan informasi tentang potensi *gold bar* dari para konsultan *financial planning* di berbagai seminar dan forum independen.
2. Peneliti berharap dapat segera dibentuk kerjasama yang mempunyai nilai berarti serta konsisten, yang dibangun antara PT ANTAM sebagai satu-satunya representasi perdagangan *gold bar* di Indonesia dengan pemerintah melalui kementerian-kementerian terkait, misalkan saja kementerian ESDM dalam program-program khusus. Program-program yang dapat membangun kekuatan moneter Indonesia, serta peningkatan kualitas pengetahuan

masyarakat tentang *gold bar* dan segala potensi yang menyertainya.

3. Peneliti sangat setuju dengan program yang dilakukan PT ANTAM dengan membuka Butik Emas Logam Mulia di berbagai kota di Indonesia sebagai strategi ekspansi bisnis *gold bar*. Diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang mengenal tentang *gold bar* dan paham akan segala macam potensi yang menyertainya. Sehingga masyarakat tidak hanya mengenal dan memiliki emas perhiasan, namun juga *gold bar*.
4. Keberadaan negara Singapura yang ingin menjadi pusat perdagangan *gold bar* di kawasan Asia Tenggara, yang mana diprediksi akan diwujudkan pada saat *ASEAN Community 2015*. Melihat fenomena ini yang mulai muncul ke permukaan dan sudah diliput di beberapa media pemberitaan, Indonesia harus lebih percaya diri dan mulai memfokuskan potensinya dalam perdagangan *gold bar* melalui PT ANTAM. Apalagi PT ANTAM ini memang sudah *go international* dan masuk dalam *Good Delivery* dari *LBMA* sejak tanggal 1 Januari 1999, sedangkan Singapura bukanlah anggota *LBMA*. Pemerintah Indonesia dan PT ANTAM juga haruslah lebih peka atas isu-isu dan sistem internasional yang sedang terjadi, terlebih pada saat Singapura menjadi tuan rumah *international event* yang diselenggarakan oleh *LBMA* pada tanggal 25 Juni 2014. Pada saat acara tersebut, Indonesia hanya diwakili oleh satu orang saja, tidak seperti negara-negara peserta yang lainnya. Hal ini berarti menunjukkan lemahnya kekuatan diplomasi internasional yang dimiliki dan menunjukkan kurangnya antusiasme Indonesia atas *gold bar*.

5.2.2 Saran Akademis

Menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran untuk perbaikan kedepan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menjelaskan peranan *Inter Non Govermental Organizations* (*INGO*) dalam mempengaruhi kebijakan suatu negara. Penekanan pada aktor non negara dalam mempengaruhi kebijakan negara sangat dominan terutama dalam penetapan kebijakan tertentu yang mempengaruhi sistem bisnis internasional. Kemampuan aktor non negara dalam memberikan pandangan kebijakan koordinasi semestinya mampu mendukung asumsi dalam penelitian ini, bahwa kerjasama bisa terwujud dengan dukungan organisasi internasional melalui aturan yang jelas penerapannya dan *reward* serta *punishment*-nya. Penelitian ini juga menggunakan teori Neoliberal Institusionalisme dari Robert Keohanne yang menunjukkan bahwa negara akan cenderung untuk menyesuaikan sikapnya melalui proses koordinasi kebijakan sebagai akibat dari keberadaan *reward* dan *punishment* tersebut. Indonesia melalui PT ANTAM memutuskan untuk menyesuaikan kebijakan pengolahan *gold bar* untuk menargetkan kepentingan pasar yang lebih luas, yaitu peningkatan produksi dan perdagangan *gold bar* Indonesia pada pasar logam mulia internasional. Dengan menyesuaikan standar *gold bar* dari PT ANTAM terhadap ketentuan *Good Delivery*, Indonesia memperoleh *reward* yaitu kesempatan untuk melakukan perdagangan *gold bar* pada Loco London. Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti sarankan agar dilakukan sebuah penelitian lain yang memberikan perspektif pada pengaruh kepentingan

nasional suatu negara terhadap kerjasama. Berdasarkan temuan penelitian yaitu keputusan yang dilakukan oleh negara untuk mengkoordinasikan kebijakannya dalam mencapai kepentingan nasionalnya, bukannya untuk mencapai tujuan bersama menyelesaikan permasalahan global seperti kecurangan di pasar logam mulia internasional.

2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang dibahas. Untuk memperluas khazanah penelitian mengenai peranan *Inter Non Govermental Organizations* (*INGO*), yaitu *LBMA* melalui *Good Delivery* dalam perdagangan *gold bar* PT ANTAM di pasar logam mulia internasional, ada baiknya penelitian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif.